

**Evaluasi Dan Tindak Lanjut Program Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di TK Pertiwi DWP**

Siti Nuramita<sup>1</sup>, Maesun Mia Nur Amalia<sup>2</sup>, Azka Putri Ayuning Tyas Azis<sup>3</sup>,  
Dhea Mutiara Indah<sup>4</sup>, Risa Muplihah<sup>5</sup>

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords; Physical Motor Development; Evaluation; Follow-Up; Early Childhood; Child Development;</p>	<p>This study aims to describe the implementation of a physical motor skills development program for early childhood, with a particular focus on evaluation and follow-up at Pertiwi Kindergarten DWP. The program is designed to understand how this development is systematically implemented to support holistic child development. The research method used is a qualitative approach, with data collection techniques including direct observation, in-depth interviews, and documentation of daily activities. This approach allows for authentic and comprehensive data collection on the motor skill development process. Implementation results indicate that gross and fine motor skill development is carried out in a structured manner and adapted to the child's developmental stage, using engaging and experience-based methods to increase child participation. Program evaluation is carried out continuously by educators through observation sheets and daily checklists that include motor development indicators, with assessments carried out by educators who are most competent in understanding the child's abilities. The evaluation results then serve as the basis for formulating follow-up learning, such as providing additional activities for children who have met the indicators or additional guidance for those who need it. Overall, this program demonstrates systematic, authentic implementation and is tailored to the child's individual abilities, thus contributing to optimal motor development.</p>
<p>Kata Kunci; Pengembangan Fisik Motorik; Evaluasi; Tindak Lanjut; Anak Usia Dini; Perkembangan Anak;</p>	<p><b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pengembangan keterampilan motorik fisik pada anak usia dini, dengan fokus khusus pada aspek evaluasi dan tindak lanjut di Taman Kanak-Kanak Pertiwi DWP. Program ini dirancang untuk memahami bagaimana pengembangan tersebut dilakukan secara sistematis guna mendukung perkembangan anak secara holistik. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi terkait aktivitas harian. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang</p>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia  
Email: sitinuramita11@upi.edu

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia  
Email: azkaputri20@upi.edu

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia  
Email: dheamutiaraindah@upi.edu

<sup>4</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia  
Email: maesunmia28@upi.edu

<sup>5</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia  
Email: risamuplihah26@upi.edu

otentik dan komprehensif mengenai proses pengembangan keterampilan motorik. Hasil implementasi menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan motorik kasar dan halus dilakukan secara terstruktur dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, menggunakan metode yang menarik serta berbasis pengalaman langsung untuk meningkatkan partisipasi anak. Evaluasi program dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pendidik melalui lembar observasi dan daftar ceklis harian yang mencakup indikator perkembangan motorik, dengan penilaian dilakukan oleh pendidik yang paling kompeten dalam memahami kemampuan anak. Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar untuk merumuskan pembelajaran lanjutan, seperti menyediakan aktivitas tambahan bagi anak yang telah memenuhi indikator atau bimbingan tambahan bagi mereka yang membutuhkan. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan implementasi yang sistematis, autentik, dan disesuaikan dengan kemampuan individu anak, sehingga berkontribusi pada perkembangan motorik yang optimal.

---

**Artikel Histori:**

Disubmit: 06 Desember 2025	Direvisi: 26 Desember 2025	Diterima: 27 Desember 2025	Dipublish: 02 Januari 2026
-------------------------------	-------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

**Cara Mensitasi Artikel:** Siti Nuramita, Amalia, M. M. N., Azis, A. P. A. T., Indah, D. M., & Muplihah, R. (2026). Evaluasi Dan Tindak Lanjut Program Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di TK Pertiwi DWP, Jurnal Ar-Raihanah, 6 (1), 37-45, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i1.934>

---

**Korepondensi Penulis:** Siti Nuramita, [sitinuramita11@upi.edu](mailto:sitinuramita11@upi.edu)

**DOI** : <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i1.934>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membangun perkembangan anak secara menyeluruh yang meliputi aspek fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan nilai moral (Santrock, 2019; Papalia & Martorell, 2021). Pada masa usia emas (golden age), anak membutuhkan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya agar seluruh potensi dapat berkembang secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran strategis dalam menunjang kesiapan belajar dan kehidupan anak selanjutnya adalah perkembangan fisik-motorik, yang mencakup keterampilan motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan fisik-motorik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas gerak, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional (Zeng et al., 2017; Gallahue & Ozmun, 2019). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aktivitas motorik yang terencana dan berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan koordinasi tubuh, konsentrasi, kontrol diri, serta kemampuan pemecahan masalah anak. Kegiatan seperti berlari, melompat, menggambar, menyusun balok, dan permainan konstruktif membantu anak mengintegrasikan pengalaman fisik dengan proses berpikir dan interaksi sosial. Oleh karena itu, pengembangan fisik-motorik perlu dirancang secara sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dalam konteks PAUD, guru memegang peran penting dalam merancang dan melaksanakan program pengembangan fisik-motorik (Kemendikbudristek, 2021; Nurkamelia, 2019). Kurikulum PAUD menekankan bahwa stimulasi motorik sebaiknya dikemas dalam aktivitas bermain yang terstruktur agar anak dapat belajar secara alami tanpa tekanan. Guru tidak hanya dituntut mampu menyediakan variasi kegiatan dan media pembelajaran yang menarik, tetapi juga melakukan evaluasi perkembangan anak secara berkelanjutan sebagai dasar perencanaan pembelajaran berikutnya. Evaluasi yang tepat akan

membantu guru memahami capaian dan kebutuhan individual anak, sehingga stimulasi yang diberikan menjadi lebih efektif dan bermakna.

Namun demikian, hasil telaah terhadap berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya *research gap* dalam pengembangan fisik-motorik anak usia dini (Muslihin, Lubis, & Gilyartini, 2022; Meliani et al., 2022). Sebagian besar penelitian lebih banyak menitikberatkan pada jenis aktivitas motorik atau efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik anak. Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas proses evaluasi dan tindak lanjut program pengembangan fisik-motorik secara komprehensif masih relatif terbatas. Padahal, evaluasi dan tindak lanjut merupakan komponen kunci yang menentukan keberlanjutan dan keberhasilan program, terutama dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual anak.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menghadirkan *novelty* dengan menitikberatkan pada kajian mendalam mengenai bagaimana program pengembangan fisik-motorik anak usia dini diimplementasikan melalui proses evaluasi autentik dan tindak lanjut pembelajaran secara sistematis dalam konteks satuan PAUD (Bredekamp & Copple, 2019; Nurfadilah, 2021). Penelitian ini tidak hanya menggambarkan bentuk kegiatan motorik, tetapi juga mengulas secara rinci mekanisme penilaian, penggunaan hasil evaluasi, serta strategi tindak lanjut yang diterapkan untuk mendukung perkembangan setiap anak. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai praktik pengembangan fisik-motorik yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan individu anak.

Secara konseptual, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian keilmuan PAUD, khususnya terkait integrasi antara pengembangan fisik-motorik, evaluasi autentik, dan tindak lanjut pembelajaran yang berkesinambungan (Meliani et al., 2022; Surati, 2024). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan pengelola PAUD dalam merancang, mengevaluasi, serta menindaklanjuti program pengembangan fisik-motorik secara lebih adaptif, sistematis, dan sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara eksplisit pelaksanaan program pengembangan fisik-motorik anak usia dini di TK Pertiwi DWP, dengan fokus pada proses evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran yang diterapkan dalam mendukung perkembangan motorik anak secara optimal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi program pengembangan fisik motorik anak usia dini di TK Pertiwi DWP, khususnya pada aspek evaluasi dan tindak lanjut. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alami, apa adanya, dan holistik sesuai konteks lapangan, sebagaimana dinyatakan oleh Moleong (2019) bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data pada situasi alamiah. Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2025 di TK Pertiwi DWP. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, yang dipilih menggunakan teknik purposive karena memiliki pemahaman menyeluruh mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program pengembangan fisik motorik di lembaga tersebut. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, yaitu penyusunan instrumen observasi, pedoman wawancara, serta pengurusan izin penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui observasi kegiatan fisik motorik, interaksi guru dan anak, penggunaan media pembelajaran, serta proses evaluasi dan tindak lanjut. Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan dokumen pendukung dikumpulkan untuk memperkuat data. Seluruh proses ini kemudian diikuti dengan analisis data secara deskriptif kualitatif.

Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri sebagai human instrument. Instrumen bantu yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi langsung terhadap kegiatan fisik motorik, wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah, serta pengumpulan dokumentasi berupa foto dan arsip lembaga. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan informasi yang telah diolah. Keabsahan data diperkuat melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi serta meningkatkan validitas temuan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini di TK Pertiwi DWP.**

Perkembangan fisik motorik merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena berperan dalam mendukung pertumbuhan, kemandirian, dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Pengembangan motorik mencakup kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh, baik yang melibatkan otot besar (motorik kasar) maupun otot kecil (motorik halus), dengan tujuan meningkatkan koordinasi, kekuatan, keseimbangan, dan ketangkasan anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020; Santrock, 2019). Aktivitas fisik yang terstruktur dan berkelanjutan diyakini dapat mempercepat perkembangan motorik, sambil menstimulasi kreativitas dan interaksi anak dengan lingkungannya (Papalia & Martorell, 2021). Di TK Pertiwi DWP, pengembangan fisik motorik dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang terintegrasi dengan tema pembelajaran dan dirancang secara sistematis. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan beragam aktivitas fisik, seperti senam, bermain bola, berlari, melompat, serta kegiatan motorik halus, seperti menggunting, menempel, menggambar, dan mewarnai. Seluruh kegiatan dilakukan dengan memperhatikan prinsip belajar sambil bermain, sehingga anak dapat mengembangkan keterampilan fisik dan kognitif secara bersamaan (Ismail & Nugroho, 2021). Pelaksanaan program di TK Pertiwi DWP menekankan aspek keselamatan dan kenyamanan anak. Guru menggunakan pendekatan fleksibel dan adaptif agar setiap anak dapat berpartisipasi sesuai kemampuan dan kecepatannya masing-masing, sekaligus mendorong interaksi sosial dan pengembangan kemandirian. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berpusat pada anak, di mana stimulasi diberikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing individu (Kemdikbud, 2018). Dalam proses evaluasi, TK Pertiwi DWP menerapkan sistem penilaian autentik dan berkelanjutan. Guru menggunakan lembar observasi dan ceklis capaian perkembangan untuk memantau keterampilan motorik kasar dan halus anak, dengan fokus tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, partisipasi, dan usaha anak. Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar bagi tindak lanjut program. Anak yang telah mencapai indikator perkembangan diarahkan mengikuti kegiatan dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, sedangkan anak yang membutuhkan pendampingan diberikan bimbingan tambahan individual tanpa memisahkan dari kelompok, guna menjaga rasa percaya diri dan kebersamaan sosial (Sari & Wulandari, 2022). Secara keseluruhan, pengembangan fisik motorik di TK Pertiwi DWP mencerminkan prinsip pendidikan berkesinambungan, yang holistik tidak dan hanya menitikberatkan pada keterampilan gerak, tetapi juga pada pembentukan kepercayaan diri, disiplin, kemandirian, dan kemampuan sosial anak. Pendekatan yang digunakan menunjukkan implementasi pembelajaran perkembangan anak berbasis (*developmentally appropriate practice*) yang berorientasi pada kebutuhan, minat, dan potensi setiap individu.

### **Pelaksanaan Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini di TK Pertiwi DWP**

Pelaksanaan pengembangan fisik motorik anak usia dini merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, karena aspek ini berpengaruh langsung terhadap perkembangan kognitif, sosial,

dan emosional anak. Gallahue dan Ozmun (2019) menjelaskan bahwa kemampuan motorik anak berkembang melalui kematangan sistem saraf dan diperkuat oleh pengalaman gerak yang diberikan secara konsisten dan berulang. Semakin banyak kesempatan anak untuk terlibat dalam aktivitas fisik sehari-hari, semakin optimal perkembangan motorik kasar dan halus. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kemdikbudristek (2022) yang menegaskan bahwa stimulasi fisik motorik pada PAUD harus dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang aktif, menyenangkan, dan selaras dengan tahapan perkembangan anak. Dalam perspektif pembelajaran konstruktivistik modern, Pound dan Lee (2019) menyatakan bahwa anak belajar paling efektif melalui pengalaman konkret yang memungkinkan mereka bereksplorasi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas fisik dan permainan kreatif membantu anak memahami konsep dasar sekaligus mengembangkan koordinasi tubuh, kelincahan, dan ketelitian. Pandangan ini diperkuat oleh Lillard (2017), yang melalui penelitian Montessori kontemporer menegaskan bahwa kebebasan anak untuk mengeksplorasi harus diimbangi dengan lingkungan belajar yang tertata agar anak dapat mengembangkan kemandirian, konsentrasi, serta keterampilan fisik secara alami. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Pertiwi DWP, pelaksanaan pengembangan fisik motorik telah berlangsung secara terstruktur dan terintegrasi dalam pembelajaran tematik. Kegiatan motorik kasar dilaksanakan melalui aktivitas seperti senam pagi, permainan ketangkasan, dan olahraga sederhana yang melatih kekuatan otot, keseimbangan, dan koordinasi tubuh. Hal ini sesuai dengan temuan Hardy et al. (2021), yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik terarah mampu meningkatkan keterampilan motorik anak sekaligus menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama dan disiplin. Di sisi lain, motorik halus dikembangkan melalui kegiatan seperti menggambar, menggunting, menempel, meronce, melipat, dan membentuk plastisin. Penelitian Piek et al. (2018) menunjukkan bahwa aktivitas manipulatif tersebut tidak hanya meningkatkan koordinasi mata-tangan, tetapi juga memperkuat fokus, ketelitian, dan kemampuan pemecahan masalah. TK Pertiwi DWP juga menerapkan pembelajaran berbasis bermain atau *learning through play* yang memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar secara alami tanpa tekanan. Whitebread et al. (2020) menegaskan bahwa bermain bebas dalam suasana yang menyenangkan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, stabilitas emosi, serta perkembangan fisik dan sosial anak. Selain kegiatan inti, stimulasi motorik juga dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari seperti mencuci tangan, merapikan alat bermain, dan membantu menjaga kebersihan kelas. Grob et al. (2017) menyatakan bahwa rutinitas harian yang melibatkan koordinasi gerak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus sekaligus mendorong kemandirian anak. Secara keseluruhan, pelaksanaan pengembangan fisik motorik di TK Pertiwi DWP telah mencerminkan praktik pendidikan yang sesuai dengan kajian literatur terbaru dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Kegiatan yang dirancang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian anak. Lingkungan belajar yang disiapkan guru mampu mengintegrasikan permainan aktif, pengalaman langsung, dan eksplorasi bebas dalam pembelajaran yang terstruktur. Dengan demikian, pengembangan fisik motorik di TK Pertiwi DWP dapat dikatakan berlangsung secara komprehensif, holistik, dan berorientasi pada kepentingan terbaik anak.

### **Evaluasi Program Pengembangan Fisik Motorik di TK Pertiwi DWP**

Evaluasi perkembangan motorik anak usia dini dilakukan untuk memantau sejauh mana anak mencapai indikator kemampuan gerak sesuai tahapan perkembangannya. Proses penilaian sebaiknya berlangsung secara natural, tidak menekan anak, serta dilakukan melalui aktivitas sehari-hari yang mencerminkan perilaku dan kemampuan nyata mereka. Penelitian beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa penilaian autentik merupakan pendekatan yang paling tepat dalam pendidikan anak usia dini. Penilaian autentik menilai kemampuan anak melalui aktivitas nyata seperti bermain, bergerak, menggunting, maupun menggambar (Meliani et al., 2022). Instrumen yang digunakan dalam



evaluasi motorik umumnya meliputi observasi langsung, ceklis capaian perkembangan, catatan anekdot, serta dokumentasi karya anak (Surati, 2024). Seluruh instrumen ini digunakan secara saling melengkapi agar guru memperoleh gambaran perkembangan yang lebih akurat. Evaluasi perlu dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya pada akhir semester, sehingga perkembangan anak dapat dipantau dari waktu ke waktu dan guru dapat segera memberikan tindak lanjut apabila ditemukan adanya kesulitan (Nurfadilah, 2021). Selain itu, evaluasi sebaiknya mencakup tindak lanjut berupa pengayaan bagi anak yang berkembang lebih cepat maupun pendampingan khusus bagi anak yang membutuhkan bantuan tambahan (Gandy Karunia, 2022). Kolaborasi antara guru dan orang tua juga menjadi aspek penting dalam evaluasi perkembangan motorik, karena stimulasi motorik perlu diteruskan di rumah agar perkembangan anak berlangsung optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa TK Pertiwi DWP menerapkan evaluasi perkembangan motorik dengan pendekatan yang terstruktur dan konsisten. Guru menggunakan lembar observasi dan ceklis capaian perkembangan untuk memantau kemampuan motorik kasar dan motorik halus setiap anak. Ceklis harian memuat indikator seperti kemampuan melompat, berlari, meniti, dan menendang untuk motorik kasar, serta kemampuan menggunting, meronce, menempel, dan menggambar untuk motorik halus. Evaluasi dilakukan langsung oleh guru kelas yang berinteraksi setiap hari dengan anak, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mencerminkan kondisi perkembangan aktual. Setiap anak dinilai berdasarkan kemampuan individu tanpa dibandingkan dengan anak lain, sesuai prinsip perkembangan yang bersifat unik dan berbeda-beda. Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar komunikasi antara guru dan orang tua saat pembagian raport, sehingga orang tua dapat memahami capaian maupun kesulitan yang dialami anak. Observasi juga memperlihatkan bahwa guru tidak hanya menilai hasil akhir kegiatan, tetapi juga memperhatikan proses anak selama melakukan aktivitas fisik. Sistem evaluasi yang diterapkan ini membantu guru memantau perkembangan anak secara konsisten dan menyeluruh, baik dari aspek motorik kasar maupun motorik halus. Pelaksanaan evaluasi di TK Pertiwi DWP sejalan dengan prinsip penilaian autentik. Guru melakukan observasi langsung ketika anak melaksanakan aktivitas seperti melompat atau menggambar, sehingga penilaian benar-benar didasarkan pada perilaku nyata (Meliani et al., 2022). Evaluasi dilakukan secara rutin sepanjang kegiatan pembelajaran, bukan hanya pada akhir tema atau akhir semester, sesuai dengan rekomendasi penelitian bahwa penilaian berkelanjutan memberikan gambaran perkembangan yang lebih komprehensif (Nurfadilah, 2021). Penggunaan ceklis terstruktur dengan indikator sesuai usia mendukung proses evaluasi yang objektif (Surati, 2024) dan menunjukkan konsistensi sekolah kurikulum terhadap pedoman PAUD yang menekankan dokumentasi perkembangan. Penilaian yang dilakukan secara individual juga menggambarkan penerapan prinsip bahwa setiap anak memiliki ritme perkembangan berbeda (Gandy Karunia, 2022). Anak yang mengalami kesulitan, misalnya belum stabil saat melompat atau masih kesulitan menggunting, mendapat pendampingan intensif, sedangkan anak yang sudah mencapai kemampuan sesuai usia diberi tantangan lanjutan perkembangannya terus meningkat. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam memahami hasil evaluasi menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan anak. Guru menyampaikan hasil pengamatan melalui raport, sehingga stimulasi motorik dapat dilanjutkan di rumah. Hal ini sejalan dengan teori yang menegaskan bahwa kerja sama antara guru dan keluarga sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak secara optimal.

### **Tindak Lanjut Program Pengembangan Fisik Motorik di TK Pertiwi DWP**

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, tindak lanjut merupakan komponen krusial yang terintegrasi dengan pelaksanaan, serta tahapan evaluasi perencanaan, pembelajaran. Bredekamp dan Copple (2019) melalui konsep Developmentally Appropriate Practice (DAP) menekankan bahwa setiap intervensi lanjutan yang diberikan kepada anak harus mempertimbangkan tiga dimensi fundamental, yakni tahap perkembangan usia, karakteristik individu, serta konteks sosial budaya anak (Bredekamp

& Copple, 2019). Dengan demikian, tindak lanjut tidak boleh diterapkan secara homogen, melainkan harus disesuaikan dengan kesiapan, laju pembelajaran, serta kompetensi masing-masing peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, hasil evaluasi rutin oleh guru (harian, mingguan, semester) menjadi fondasi untuk merancang kegiatan selanjutnya, sehingga proses pembelajaran anak berjalan secara kontinyu dan tidak terfragmentasi (*continuity of learning*) aspek ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa stimulasi berkelanjutan esensial bagi perkembangan motorik halus anak usia dini (Putra & Pintari, 2023).

Lebih lanjut, model pembelajaran siklik, seperti yang diimplementasikan dalam pendekatan pengalaman langsung refleksi penerapan ulang, relevan dalam konteks ini; penelitian mutakhir mengindikasikan bahwa aplikasi model *experiential learning* mampu meningkatkan kapasitas berpikir dan keterampilan pada anak usia dini (Salsabella, Palupi & Sholeha, 2023). Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, TK Pertiwi DWP mengimplementasikan tindak lanjut yang bersifat individual, adaptif, dan berkesinambungan. Setelah guru melakukan penilaian harian melalui observasi dan ceklis perkembangan, data yang diperoleh dijadikan dasar untuk menentukan jenis stimulasi lanjutan yang dibutuhkan anak. Bagi anak yang telah mencapai indikator perkembangan fisik motorik tertentu seperti menggambar bentuk dengan presisi atau menunjukkan koordinasi tubuh yang optimal guru dapat meningkatkan kompleksitas kegiatan.

Anak-anak tersebut dapat diarahkan untuk mengikuti aktivitas yang lebih menantang, seperti mewarnai dengan detail, membuat kolase, atau kegiatan kreatif lainnya menggunakan media manipulatif (misalnya anyaman, gunting-tempel, atau kerajinan tangan) yang secara empiris terbukti mendukung perkembangan motorik halus (Rusmaniah, Cinantya & Ilhami, 2024; Yuwinda, Suriansyah & Purwanti, 2024). Sebaliknya, anak yang belum mencapai indikator perkembangan diberikan kegiatan remedial atau pendampingan tambahan kegiatan ini dilakukan tanpa memisahkan anak secara drastis dari kelompok agar anak tetap merasa diterima dan tidak kehilangan kepercayaan diri. Guru menyesuaikan kompleksitas kegiatan, contohnya melalui latihan motorik halus ringan atau aktivitas manipulatif sederhana seperti menggenggam, memegang pensil, meronce, menyusun blok, atau meremas clay metode seperti "*play-based fine motor activities*" telah terbukti efektif dalam meningkatkan koordinasi tangan mata dan keterampilan motorik halus anak usia dini (Innes, Priyanti, Warmansyah & Siregar, 2024; Aditya, Mashudi & Sundari, 2023).

Pendampingan ini dilakukan secara konsisten hingga anak menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pendekatan ini selaras dengan prinsip inklusivitas dalam PAUD yang menegaskan bahwa setiap anak memiliki ritme perkembangan unik dan harus tetap memperoleh kesempatan yang setara untuk berkembang (Putra & Pintari, 2023). Selain tindak lanjut dalam pembelajaran, TK Pertiwi DWP juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Hasil evaluasi yang disusun guru tidak hanya disampaikan dalam bentuk rapor, tetapi juga dilengkapi rekomendasi kegiatan motorik yang dapat dilakukan di rumah seperti menggambar, bermain lempar tangkap bola, senam ringan, atau kerajinan tangan kreatif. Strategi stimulasi terintegrasi sekolah rumah ini didukung oleh penelitian bahwa stimulasi berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun rumah, memperkuat perkembangan motorik halus dan kasar anak usia dini (Putra & Pintari, 2023; Rusmaniah et al., 2024).

Selanjutnya, guru dan kepala sekolah TK Pertiwi DWP melakukan refleksi periodik terhadap implementasi program pengembangan fisik motorik. Refleksi ini dilakukan melalui rapat evaluasi untuk meninjau pencapaian anak, tantangan yang muncul, serta kepuasan orang tua. Data tersebut dimanfaatkan untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada periode berikutnya, termasuk menentukan aktivitas yang efektif maupun yang memerlukan perbaikan pendekatan evaluatif ini sejalan dengan prinsip *continuous quality improvement* dalam PAUD kontemporer (Salsabella et al., 2023; Yuwinda et al., 2024). Secara keseluruhan, tindak lanjut program pengembangan fisik-motorik di TK

Pertiwi DWP menunjukkan bahwa proses pengembangan tidak berakhir pada tahap evaluasi semata, melainkan berlanjut pada upaya konkret untuk mendukung setiap anak mencapai potensi maksimalnya. Melalui pendekatan yang kontinyu, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan individu, kegiatan tindak lanjut dapat memfasilitasi anak berkembang lebih percaya diri, terampil secara motorik, serta siap memasuki tahapan perkembangan selanjutnya.

## KESIMPULAN

Program pengembangan fisik motorik di TK Pertiwi DWP dapat disimpulkan telah dilaksanakan secara komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan melalui kegiatan motorik kasar dan halus yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik, didukung oleh evaluasi autentik serta tindak lanjut yang adaptif sesuai kebutuhan individual anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik evaluasi berkelanjutan dan tindak lanjut berbasis hasil observasi mampu membantu guru merancang stimulasi yang lebih tepat sasaran, sehingga perkembangan motorik anak dapat berlangsung optimal sekaligus mendukung aspek sosial-emosional, kemandirian, dan kesiapan belajar anak usia dini. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu lembaga PAUD dengan subjek terbatas, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas, serta belum melibatkan perspektif orang tua dan pengukuran perkembangan anak dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga PAUD dengan karakteristik yang beragam, menggunakan subjek yang lebih luas, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh gambaran dampak program yang lebih komprehensif dan terukur. Selain itu, kajian lanjutan dapat mengeksplorasi peran kolaborasi sekolah dan keluarga secara lebih mendalam dalam mendukung keberlanjutan stimulasi motorik anak. Secara praktis, penelitian ini berkontribusi bagi praktik PAUD dengan memberikan gambaran konkret tentang pentingnya evaluasi autentik dan tindak lanjut yang berkesinambungan dalam program pengembangan fisik motorik, sehingga dapat menjadi rujukan bagi guru dan pengelola PAUD dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aditya, N., Mashudi, M., & Sundari, S. (2023). Play-based fine motor activities in early childhood development. *Journal of Early Childhood Education*, 7(2), 115–126.
- Bredenkamp, S., & Copple, C. (2019). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs* (4th ed.). National Association for the Education of Young Children.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2019). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gandy Karunia, E. (2022). Evaluasi perkembangan motorik anak usia dini melalui penilaian autentik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–56.
- Grob, A., Meyer, C. S., & Hagmann-von Arx, P. (2017). Daily routines and motor skill development in early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 40, 49–59. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.01.003>
- Hardy, L. L., King, L., Farrell, L., Macniven, R., & Howlett, S. (2021). Structured physical activity and children's motor competence. *Journal of Physical Activity and Health*, 18(4), 389–397. <https://doi.org/10.1123/jpah.2020-0123>
- Innes, P., Priyanti, D., Warmansyah, J., & Siregar, F. (2024). Effectiveness of manipulative play on fine motor skills in early childhood. *Early Childhood Development Journal*, 9(1), 23–34.
- Ismail, F., & Nugroho, A. (2021). Pembelajaran berbasis bermain pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 89–98.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Pedoman pembelajaran PAUD berbasis perkembangan anak*. Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Standar tingkat pencapaian perkembangan anak*



- (STPPA). Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Kurikulum PAUD: Prinsip pembelajaran motorik*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Pedoman stimulasi perkembangan motorik anak usia dini*. Kemendikbudristek.
- Lillard, A. S. (2017). *Montessori: The science behind the genius* (3rd ed.). Oxford University Press.
- Meliani, R., Suryani, D., & Hartati, S. (2022). Penilaian autentik dalam perkembangan motorik anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2874–2883. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muslihin, H., Lubis, L., & Giliartini, R. (2022). Pemanfaatan media pembelajaran dalam peningkatan motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 101–110.
- Muslihin, H., Loita, A., & Sundari, S. (2022). Pengembangan aktivitas motorik berbasis media konkret pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 67–78.
- Nurkamelia, N. (2019). Aktivitas motorik anak usia dini berbasis pengalaman langsung. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 55–63.
- Nurfadilah, S. (2021). Evaluasi berkelanjutan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 5(2), 112–120.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Piek, J. P., Hands, B., & Licari, M. K. (2018). Fine motor skills and cognitive development in early childhood. *Human Movement Science*, 57, 178–186. <https://doi.org/10.1016/j.humov.2017.12.004>
- Pound, L., & Lee, T. (2019). *Child development and the learning process*. Routledge.
- Putra, R., & Pintari, R. (2023). Stimulasi berkelanjutan untuk perkembangan motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 233–242.
- Rusmaniah, R., Cinantya, A., & Ilhami, N. (2024). Media manipulatif untuk pengembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal PAUD Indonesia*, 9(1), 41–52.
- Salsabella, N., Palupi, T., & Sholeha, F. (2023). Experiential learning model in early childhood education. *International Journal of Early Childhood Learning*, 30(2), 15–27.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, D. K., & Wulandari, S. (2022). Penilaian autentik dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 64–73.
- Surati, S. (2024). Instrumen asesmen perkembangan motorik anak usia dini. *Jurnal Asesmen Pendidikan Anak*, 3(1), 1–12.
- Whitebread, D., Basilio, M., Kuvalja, M., & Verma, M. (2020). The importance of play in early childhood education: A critical perspective. *Early Childhood Education Journal*, 48(2), 133–142. <https://doi.org/10.1007/s10643-019-00993-6>
- Yuwinda, R., Suriansyah, A., & Purwanti, E. (2024). Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kreatif pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 156–166.
- Zeng, N., Ayyub, M., Sun, H., Wen, X., Xiang, P., & Gao, Z. (2017). Effects of structured physical activity on cognitive and social-emotional development in early childhood. *Journal of Sports Science & Medicine*, 16(2), 265–274.